

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama untuk membentuk karakter siswa. Sehingga pemerintah mengharapkan system pendidikan yang baik akan muncul pada generasi ke generasi. Generasi itupun dituntut untuk berkualitas dan ampu menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Pemerintah telah membuat dasar hukum untuk menyelenggarakan pendidikan yaitu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut (Syamsudin & Budiman, 2006) hakikat pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama pendidikan adalah manusia.

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan kurikulum salah satunya yaitu kurikulum 2013 (kurtilas). Dalam kurikulum kurtilas mata pelajaran dipadukan menjadi satu, tetapi dalam RPP dan penilaian harus tahu setiap mata pelajarannya. Salah satu dari mata pelajaran yang ada yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial

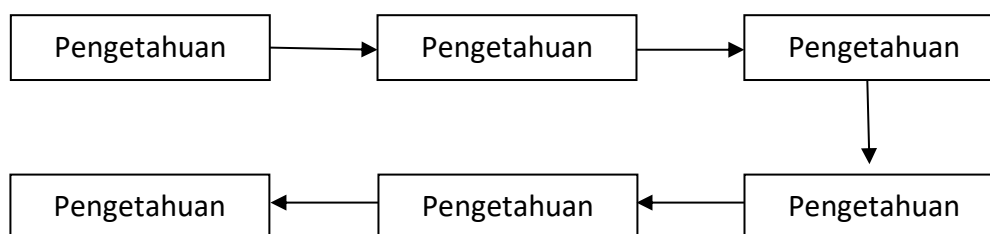
Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar didesain dan direncanakan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan tujuan pembelajran yang akan dicapai. Pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berlandasan pendekatan system dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar, serta kegiatan pembelajaran dapat mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan. (Gunawan, 2013). Sehingga jika rancangan tersebut matang dan dapat disosialisasikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasi dari konsep – konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosologi, antropologi dan ekonomi (Gunawan, 2013). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ini bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah – tengah kekuatan fisik dan sosial.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa karakteristik dalam suatu proses kegiatan pembelajaran memiliki tiga ranah. Salah satunya yaitu ranah

kognitif yang meliputi memahami, menganalisis, kemampuan mengingat, menerapkan, dan mengevaluasi (Permendikbud, 2016).

Bloom, Englehart, Hill, Frust dan Krathwol dalam (Gunawan, 2013) membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan dari jenjang paling rendah sampai jenjang paling tinggi. Jenjang kognitif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Jenjang Kognitif

Pada level kognitif ini siswa dituntut mampu menerjemahkan dengan bahasa sendiri, melihat hubungan antara bagian dan dapat menyimpulkan apa yang mereka baca dan dipelajari.

Dalam buku (Gunawan, 2013) terdapat sebuah permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa sukar mengembangkan nilai dalam kehidupan sehari-hari dan dalam penelitian (Yanti, 2018) guru menyampaikan materi secara ceramah sehingga peserta didik kurang termotivasi dan guru belum memahami model pembelajaran yang benar dan rancangan pembelajaran yang tepat. Sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna, peningkatan skor siswa mencapai KKM, dan guru sebagai fasilitator serta dapat memotivasi siswa mengurangi metode ceramah. Selain itu rancangan pembelajaran juga harus diperhatikan karena dapat menunjang hasil belajar. Rancangan pembelajaran ini harus memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain Dijelaskan dalam buku (Kartadinata, 2011) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa digunakan dalam pembelajaran IPS karena salah satu metodologi pembelajaran IPS ini dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian saat mendatangi lokasi PPLSP di salah satu Sekolah Dasar Kota Bandung, proses pembelajaran sudah cukup baik tetapi siswa kurang untuk memaknainya. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang bisadilihat dari rata-rata nilai siswamata pelajaran IPS yaitu 70 sedangkan KKM 75.

Kurangnya hasil belajar siswa peserta didik kelas V dalam pelajaran IPS, akan berdampak pada semua materi IPS. Salah satu penyebab kurangnya hasil belajar itu dari faktor model pembelajaran. Faktor model pembelajaran dan RPP merupakan faktor utama

yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga guru mampu menentukan model dan menyusun RPP sesuai dengan karakteristik siswa dan materi sehingga hasil belajar meningkat.

Model pembelajaran sangatlah penting karena hal tersebut merupakan ungkapan pendidikan yang berkaitan erat dengan keunikan masing-masing siswa (Joyce, 2009). Materi yang disajikan pun dalam setiap proses pembelajaran haruslah dapat menimbulkan perubahan hasil kognitif siswa dan memberikan pengaruh positif kepada setiap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh positif tersebut dapat digunakan peserta didik sebagai bekal baik berupa kecakapan maupun keahlian yang akan digunakan dalam kehidupan yang lebih nyata dan penuh tantangan. (Joyce, 2009). Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan membuat hasil belajar siswa meningkat. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sesuai dikarenakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. (Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, 2014). Atas dasar pertimbangan itulah yang telah mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas V SD?
2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas V SD?
3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas V SD?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis juga memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas V SD
- b. Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas V SD
- c. Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas V SD

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk banyak kalangan ada orang yaitu

1. Bagi siswa

Memberi kesempatan untuk mengenal dan merasakan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPS agar tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru

Dapat membantu guru untuk mempermudah saat penyampaian materi pelajaran IPS serta dapat merasakan manfaat dari rancangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS.

3. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana manfaat rancangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS yang baik agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, penulis menyusun dalam struktur organisasi skripsi. Adapun sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, peneliti membahas tentang hal yang melatar belakangi tema penelitian ini, selain itu diungkapkan juga mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II berisi tentang kajian-kajian teori yang berkaitan dengan fakta serta kasus yang dibahas dalam penelitian ini. Disamping itu juga ada beberapa pendapat yang bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada BAB IV

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, peneliti membahas mengenai langkah-langkah penelitian yang mengungkapkan metode dan desain penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) Pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, peneliti memaparkan simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.